

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang berada dalam sebuah masa teknologi serta perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Pada era digital bisa diartikan dengan sebuah kondisi atau keadaan dalam penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (Nuryadin, 2017:209). Pesatnya perkembangan teknologi membuat perangkat elektronik menjadi berkembang seperti hadirnya *smartphone* yang tidak hanya untuk mengolah pesan sebagai fungsinya namun menjadi perangkat yang bisa digunakan untuk komunikasi jarak jauh. *Smartphone* atau *gadget* dengan segala fitur, fungsi, dan kegunaan yang ada didalamnya bisa disebut dengan komputer mini karena bentuknya, sehingga sangat praktis (Singh & Samah, 2018:73). Semua kawasan di belahan dunia dapat terhubung, dengan segala informasi yang tersedia secara terbuka dapat diketahui oleh seluruh warga dunia dari kawasannya masing-masing secara digital seakan tak ada penyekat atau batasan, baik tempat maupun waktu.

Gadget merupakan alat elektronik mini dengan segala kegunaan yang tersedia di dalamnya. Kita dapat mengakses dengan mudahnya informasi maupun hiburan yang disuguhkan dengan fitur *online* dan *offline* (Hudaya, 2018:89). Fitur-fitur maupun aplikasi dapat mempermudah pekerja kantoran maupun mahasiswa. Mahasiswa merupakan peserta didik yang

sering menggunakan *gadget* dalam proses pembelajaran, termasuk digunakan untuk berdiskusi dalam kelas. Selain itu juga tersedia situs media sosial di dalamnya yang dapat digunakan mahasiswa menyampaikan pesan positif dengan mengunggah video atau menuliskan status yang sifatnya untuk memotivasi sehingga pesan tersebut dapat dilihat oleh banyak orang (Rachmawati dkk., 2017:36).

Mengikuti perkembangan saat ini *gadget* telah dilengkapi berbagai macam fitur yang dapat dinikmati. Fitur-fitur yang tersedia dalam *gadget* membantu banyak pekerjaan, termasuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan dalam waktu yang terhitung singkat. Tetapi seiring perkembangannya pada era modern nyatanya memiliki dampak kurang baik yang tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan beragama sehingga pengaruhnya juga merembet pada pola beribadah seorang muslim, tak terkecuali pada pelaksanaan ibadah shalat (Mahfud & Wulansari, 2018:59).

Shalat sebagai media atau perantara melakukan komunikasi antara kita dan Allah SWT merupakan kewajiban. Hal tersebut mempertegas ketika seorang telah berikrar mengakui bahwasannya cukuplah Allah SWT yang menjadi satu-satunya sembah dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dan pengaplikasiannya terwujud dalam bentuk amal ibadah serta kewajiban melalui ibadah shalat.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan satu dari institut yang belandaskan Islam. Hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari penggunaan *gadget*. *Gadget* dengan fitur-fitur yang tersedia di dalamnya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung aktivitas belajar mahasiswa, berkomunikasi, bersosialisasi dan juga sebagai hiburan untuk mengisi waktu senggang. Penggunaan *gadget* di kalangan mahasiswa terus meningkat setiap waktunya, hal tersebut terlihat dari mahasiswa ketika berada di lingkungan dalam kampus maupun di luar kampus seperti di kediaman mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkadang kurang memperhatikan waktu saat mengaplikasikan *gadget*. Fenomena tersebut dapat memberikan efek yang negatif, karena terlihat dari sikap mahasiswa yang sering menunda dan mengakhiri kegiatan ibadah shalat fardhu contohnya pada waktu shalat zuhur.

Melalui wawancara yang dilakukan guna mengetahui masalah di lapangan dengan Mahasiswa PAI angkatan 2019 yang berinisial F pada 08 Juni 2022 menjelaskan bahwa mengerjakan tugas diselingi bermain *gadget* sangat susah untuk dihindari. Aktivitas seperti mengedit video atau foto dengan menggunakan aplikasi editor juga bisa menghabiskan waktu cukup lama, belum lagi ditambah dengan penggunaan fasilitas lainnya seperti aplikasi *game*, dan media sosial. Terlalu fokus pada salah satu aktivitas tersebut terkadang membuat kegiatan ibadah shalat menjadi tertunda. Hal positif yang didapatkan dari *gadget* yakni seperti memudahkan dalam

mengerjakan tugas yang mana cukup membantu. Tidak hanya hal positif yang didapatkan, dalam penggunaan *gadget* juga terdapat hal negatif yang dirasakan, seperti ketika muncul iklan yang kurang pantas ketika mengakses internet. Munculnya iklan tersebut dikhawatirkan dapat memberikan pengaruh yang kurang baik, sehingga sebagai pengguna *gadget* yang bijak sebisa mungkin untuk menutup iklan yang muncul pada layar *gadget*.

Narasumber lain yang merupakan mahasiswa PAI Angkatan 2021 berinisial N pada 22 April 2022 menjelaskan bahwa penggunaan *gadget* cukup susah untuk dihindari. *Gadget* tidak digunakan hanya saat waktu istirahat tidur, dan aktivitas ibadah. Beberapa hal yang membuat sering sekali menunda shalat, seperti saat fokus mengerjakan tugas kuliah yang diberikan, terkadang jika tugas yang diberikan cukup sulit, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas menjadi semakin lama, serta diikuti dengan penggunaan *gadget* cukup intens. Tidak adanya teman atau rekan yang bisa mengingatkan untuk shalat juga menjadi salah satu penyebab ibadah shalat tertunda, sehingga terkadang perlu mengaktifkan aplikasi pengingat waktu shalat. Selain itu, terlalu asik dengan fasilitas yang disediakan oleh *gadget* membuat pengguna merasa lengah, serta menjadikan timbulnya rasa malas karena merasa waktu shalat masih lama.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan bahwa kedisiplinan ibadah shalat fardhu mahasiswa Pendidikan Agama Islam menurun, hal tersebut terlihat dari seringnya mahasiswa menunda bahkan mengakhiri waktu shalat fardhu. Berdasarkan hasil wawancara selain

karena faktor dalam diri seperti timbulnya rasa malas, seringnya menunda shalat fardhu dikarenakan terlalu fokus menggunakan *gadget* untuk mengerjakan tugas kuliah yang diberikan, terlebih jika tugas yang diberikan cukup sulit, maka dalam menyelesaikan tugas juga membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa selain kurangnya kesadaran diri, penggunaan *gadget* yang cukup intens baik untuk menyalurkan hobi atau mencari hiburan tanpa memperhatikan waktu membuat mahasiswa menjadi lengah dan akhirnya membuat ibadah shalat fardhu menjadi tertunda. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* menyebabkan menurunnya kedisiplinan ibadah shalat fardhu pada mahasiswa.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan tujuan Allah SWT menciptakan manusia tidak lain hanya untuk beribadah, menyembah dan taat kepada-Nya Allah berfirman di dalam surah Adz-zaryyat (51) ayat 56:

﴿ ٥٦ ﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-Ku” (Kemenag, 2019:523)

Manusia Allah SWT ciptakan semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan tidak ingin untuk disembah, karena Maha Sempurna dan tidak meminta kepada siapa pun (Munib, 2019:26). Melalui sembahyang, manusia mengharapkan ampunan, ridho, bantuan, hidayah

serta taufiknya. Ibadah yang dimaksud disini adalah dengan melakukan shalat, shalat sebagai pilarnya agama, dan menjadi salah satu bukti sebagai seorang mukmin (Supadie, 2015:60).

Pada dasarnya shalat merupakan perjalanan spiritual untuk berhubungan secara langsung dengan Allah SWT, seseorang yang melaksanakan shalat pada hakikatnya melepaskan diri dari hiruk pikuk duniawi dan mengutamakan untuk bermunajat kepada Allah untuk mengharapkan petunjuk, pertolongan serta keberkahan (Jauziyyah, 2012:92). Hukum melaksanakan shalat fardhu yang terdiri atas lima waktu adalah fardhu'ain bagi tiap-tiap orang yang mukallaf, maka yang tidak melaksanakan shalat lima waktu padahal hukum shalat baginya telah berlaku serta dosa telah dibebankan. Sesungguhnya shalat merupakan ketetapan yang waktunya telah ditentukan sebagai kewajiban atas tiap-tiap orang yang mukmin. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah (1) ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

“Peliharalah segala shalat-(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk” (Kemenag, 2019:39).

Allah SWT telah menetapkan bagi orang yang patuh dan tunduk kepadanya dengan menjalankan shalat, maka Allah SWT akan menjaganya, dan keinginan dan harapannya akan dikabulkan. Bagi orang yang lalai dari

shalat lima waktu yang telah ditetapkan, maka akan dijauhkan dari surga dan didekatkan dengan api neraka namun bagi orang yang tertib melaksanakan shalat lima waktu maka Allah SWT akan mendekatkannya dengan surga, mendapatkan pahala, serta dijauhkan dari panasnya api neraka. Kewajiban Shalat ditujukan kepada orang-orang yang telah baligh mukallaf, shalat yang diwajibkan Allah SWT untuk dilaksanakan adalah subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Tentunya wajib bagi setiap insan muslim mengerjakan shalat lima waktu yang telah ditetapkan Allah SWT (Rasjid, 2016:53). Seorang mukmin dapat berhenti sejenak dari aktivitas atau kesibukan duniawi saat waktu shalat telah tiba, kemudian dapat melanjutkan kembali aktivitasnya usai melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Kecenderungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam hampir kesehariannya melekat dengan perangkat digital dalam genggamannya. Seperti halnya ketika sudah memasuki waktu shalat tidak sedikit mahasiswa yang menunda waktu shalat dan lebih memilih untuk melanjutkan kesibukannya dengan *gadget* maupun aktivitas lainnya yang mengganggu kegiatan ibadah shalat fardhu. Hal tersebut mungkin disebabkan karena menganggap waktu shalat masih lama sehingga memilih untuk menunda waktu shalat. Jika dibiarkan terus menerus kegiatan dan perilaku tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan menurunnya kedisiplinan mahasiswa dalam beribadah, terutama dalam ibadah shalat fardhu.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Kedisiplinan

Ibadah Shalat Fardhu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas penggunaan *gadget* pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana kedisiplinan ibadah shalat fardhu pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat fardhu mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan *gadget* pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan ibadah shalat fardhu pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat fardhu mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mendeskripsikan kepada masyarakat terkait pengaruh *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat.
 - b. Dapat menjadi bahan kajian dan pengetahuan dibidang pendidikan dan menjadi sumber referensi dalam mengkaji pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu meningkatkan semangat dalam beribadah dengan meminimalisasikan penggunaan *gadget* saat waktu shalat tiba.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberi panutan serta pandangan mengenai pengaruh *gadget* terhadap kedisiplinan ibadah shalat kemudian terintegritasnya kedisiplinan diri, serta selalu memperhatikan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat.
 - c. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, agar dijadikan sebagai sarana berpijak dalam memusatkan para mahasiswa pada urgensinya melaksanakan shalat pada awal waktu serta meminimkan intensitas penggunaan *gadget* secara berlebihan.